

Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Keterampilan Petani di desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan

Elika Theresia Lumintang¹, Desie M.D. Warouw², Grace J. Waleleng³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: lumintangelika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the communication patterns of agricultural extension workers in improving the skills of farmers in Kanonang II Village, Kawangkoan District. The theory used in this study is the Theory of Two-way Communication Patterns and Multi-way Communication Patterns. The research method used in this research is a qualitative research method with data collection techniques using interviews with 6 respondents, namely 1 extension worker and 5 farmers. individually there is a pattern of two-way communication between extension workers and farmers and in group meetings a two-way communication pattern occurs which then develops into multi-way between extension agents and farmer groups and other farmer groups. It can be concluded that in agricultural extension in Kanonang II Village extension agents with farmers use a two-way and multi-way communication pattern so that in the extension process it can assist farmers in obtaining information about agricultural extension.

Keywords: *Two-way and Multi-way Communication Patterns, Kanonang Village Farmer Skills II*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan keterampilan petani di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah Teori Pola Komunikasi Dua arah dan Pola Komunikasi Multi arah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada 6 orang responden yaitu 1 orang penyuluh dan 5 orang petani, hasil penelitian yang diteliti bahwa dalam penyuluhan di Desa Kanonang II terdapat penyuluhan secara individu dan penyuluhan kelompok, penyuluhan secara individu terdapat sebuah pola komunikasi dua arah antara penyuluh dengan petani dan di dalam pertemuan kelompok terjadi suatu pola komunikasi dua arah yang kemudian berkembang menjadi multi arah antara penyuluh dengan kelompok tani dan kelompok tani lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam penyuluhan pertanian di Desa Kanonang II penyuluh dengan petani menggunakan pola komunikasi dua arah dan multi arah sehingga dalam proses penyuluhan dapat membantu petani dalam mendapatkan informasi mengenai penyuluhan pertanian.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Dua arah dan Multi Arah, Keterampilan Petani Desa Kanonang II

PENDAHULUAN

Pola komunikasi memiliki bentuk tersendiri sehingga dapat dikatakan memiliki sesuatu yang berupa jaringan komunikasi. Bentuk komunikasi bisa diartikan seperti proses dalam hubungan dari dua orang maupun lebih didalam mengirim pesan dan menerima pesan dengan tepat agar pesan yang di sampaikan bisa dipahami orang lain. (Djamarah, 2004:1). Penyuluhan pertanian hakekatnya ialah menerapkan bimbingan ke petani yang aktif dalam bekerja dan menjalankan usaha, dengan demikian ketika mengikuti dan melaksanakan program penyuluhan petani dapat belajar sambil melakukan pekerjaan. Program penyuluhan yang di lakukan penyuluh di tujukan untuk mencapainya dasar-dasar edukasi petani untuk membantu petani dalam meningkatkan setiap kualitas serta kuantitas memproduksi suatu produk dalam setiap sektor pertanian. Di dalam menjalankan program edukasi penyuluh pertanian di butuhkan pola komunikasi sehingga adanya hubungan timbal balik dengan para petani. Dengan menggunakan bentuk komunikasi merupakan sebuah pilihan untuk mempermudah di dalam memberikan informasi terkait pertanian ke pada masyarakat, oleh karena itu pentingnya penyuluh menggunakan bahasa yang tepat dalam menyampaikan setiap informasi kepada masyarakat. Keterampilan dalam melakukan komunikasi secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan bagi seseorang akan tetapi harus ditunjang dengan arus model pola komunikasi, karena apabila tidak memiliki pola atau bentuk komunikasi yang tersusun maka pesan yang di sampaikan tidak akan terlaksana secara efektif, hal ini akan berdampak di dalam proses penyuluhan pertanian, jika tidak ada pola komunikasi di dalam penyuluhan maka akan berdampak bagi para petani seperti seperti kurangnya tingkatan pengetahuan, keterampilan, penerimaan dan perilaku. hambatan yang terjadi di dalam komunikasi dua arah yaitu serigkali terjadi kesalahpahaman diantara penyuluh dengan petani dan juga kadangkala mengangap enteng lawan bicara atau merasa paling hebat menyebabkan terjadi permasalahan dalam berkomunikasi kemudian dalam komunikasi multi arah permasalahan dalam bahasa yang kurang dipahami dan juga batas waktu untuk bertanya menyebabkan petani tidak mengerti dengan baik dan terjadi kesalahpahaman antara kelompok tani dengan penyuluh, dan pertemuan kelompok yang biasanya diadakan hanya pada saat kelompok tani mendapatkan bantuan dari pemerintah, oleh karena itu dalam penyuluhan dibutuhkan komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pola komunikasi dua arah dapat membantu proses penyuluhan di karenakan adanya timbal balik atau respon dari penyuluh kepada petani, dimana adanya komunikasi secara dua arah yang kemudian berkembang menjadi multi arah di dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran secara dinamis dan antara penyuluh dengan

kelompok tani begitupun dengan kelompok tani lainya dalam pertemuan penyuluhan pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian; Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan isi media massa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. . Penelitian merupakan penelitian yang di landaskan kepada sebuah upaya yang di amati secara spesifik, yang terbentuk dari narasi-narasi, suatu bentuk serta rumit. Penjelasan ini lebih berfokus pada sudut pandang emik di dalam suatu penelitian dengan melihat sebuah upaya untuk membangun perspektif subjek ataupun objek di dalam penelitian secara spesifik (Moleong 2017:6). Penelitian ini memfokuskan kepada Pola Komunikasi dua arah dan multi arah Penyuluh Pertanian dengan Petani di Desa Kanonang II, kemudian informan yang telah ditentukan berjumlah 6 orang, yaitu 1 orang penyuluh dan 5 orang petani. Tujuan Penelitian; Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Keterampilan Petani di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Teknik Pengumpulan Data; Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berorientasi pada observasi dan analisis. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah: Dokumentasi dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data dimana dokumentasi dan wawancara kepada penyuluh dengan petani menjadi sumber data dalam penelitian pola komunikasi penyuluh pertanian kepada petani di desa kanonang II, Penulis melakukan studi pustaka guna memperoleh teori-teori maupun pemahaman yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperkaya penelitian ini studi pustaka meliputi berbagai literatur, buku, jurnal, juga sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik Analisis Data; Metode analisis ialah analisis data yang di pakai dalam suatu penelitian ialah tahapan pengorganisasian serta menyeleksi data ke dalam sebuah bentuk, di kelompokkan atau di kategorikan, serta suatu penguraian dasar yang bisa mengangkat sebuah tema maupun bisa di rumuskan sebuah jawaban sementara yang di rekomendasikan oleh data yang di dapatkan (Lexy Moleong:2017). Pelaksanaan analisis data menggunakan metode kualitatif di laksanakan dengan interaktif serta di lakukan terus menerus hingga tuntas sehingga data yang di peroleh jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum komunikasi sering diartikan sebagai “suatu penyampaian pesan dari sumber ke penerima”. Tetapi, setelah menerima pesan, penerima memberikan tanggapannya kepada narasumber atau penyuluh untuk kemudian proses komunikasi tersebut terus berlangsung, dimana penyuluh dan petani pesan saling berganti peran. Proses komunikasi tersebut dapat berhenti jika petani telah memberikan tanggapan yang dapat dimengerti oleh pengirimnya atau penyuluh. Dalam penelitian ini penulis mendapati komunikasi yang dipakai oleh penyuluh pertanian adalah pola komunikasi dua arah dan multi arah yang dikemukakan oleh Effendy. Pola komunikasi dua arah ialah komunikasi yang terjadi antara satu dua orang penyuluh dengan petani, dimana komunikasi dua arah terjadi dengan saling tukar fungsi dalam menjalankan komunikasi antara Penyuluh Pertanian dengan petani. Pada tahap ini Penyuluh Pertanian menjadi komunikator memberikan informasi, kelompok tani sasaran menjadi komunikan yang menerima informasi dan apabila ada hal yang tidak dimengerti oleh petani maka petani dapat bertanya kepada penyuluh pertanian. Komunikasi dua arah dikembangkan Penyuluh Pertanian dalam melakukan pendampingan untuk membina kelompok tani, melalui pemberian informasi secara komprehensif tentang program Penyuluhan Pertanian, implementasi program, evaluasi dan pertanggung jawaban program. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa informan yang telah ditentukan

sebelumnya, menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi dua arah ini membantu penyuluh di dalam menyampaikan informasi kepada petani secara langsung dan lebih dapat dimengerti oleh petani. Bagi petani yang belum sempat bertanya kepada penyuluh pada saat kegiatan pertemuan penyuluhan bisa langsung bertanya kepada penyuluh pada penyuluhan secara individu di rumah, dengan begitu maka informasi yang didapatkan oleh petani akan lebih banyak dan petani dapat lebih berani untuk bertanya kepada penyuluh. Komunikasi multi arah ini dapat terjadi pada saat dalam pertemuan penyuluh dengan kelompok tani, pada saat itulah dapat terjadi sebuah interaksi antara penyuluh pertanian dan kelompok tani juga dengan kelompok tani yang lainnya yang saling bertukar pikiran secara dialogis. Penyuluh pertanian menerapkan komunikasi multi arah dengan membentuk sebuah kelompok yang diketuai oleh satu orang yang bertanggung jawab akan kelompok yang dia miliki. Komunikasi multi arah ini berpengaruh di dalam pertemuan penyuluhan antara penyuluh dengan kelompok tani dimana terjadi interaksi antara penyuluh dengan kelompok tani dan kelompok tani yang lainnya kemudian kembali ke penyuluh lagi yang saling bertukar pikiran satu dengan yang lain. Pada wawancara kepada penyuluh pertanian, penyuluh mengatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima dengan baik oleh para petani, kemudian pada saat petani membutuhkan penyuluhan secara individu maka penyuluh akan memberikan penyuluhan secara individu kepada petani sesuai dengan kebutuhan dari petani. Di dalam penyampaian informasi kepada petani penyuluh pertanian menggunakan media komunikasi grup whatsapp dan aplikasi open camera yang ada di smartphone, kemudian penyuluh mengatakan ada kendala di dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada petani yaitu ada satu dua orang petani yang tidak menggunakan handphone android sehingga diperlukan bantuan dari anggota kelompok yang lain untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan penyuluhan kepada petani yang tidak memiliki handphone android. diketahui bahwa kendala yang ada dalam pola komunikasi dua arah dan multi arah ada dalam kegiatan penyuluhan kelompok yang dilakukan hanya pada saat mendapatkan bantuan dari pemerintah kepada penyuluh dan petani dalam bentuk benih, bibit, dan alat mesin pertanian, sehingga kegiatan penyuluhan secara kelompok masih belum efektif dilakukan, penyuluhan yang dilakukan hanya berdasarkan kebutuhan dari para petani saja secara individu. Oleh karena itu agar dalam proses komunikasi secara dua arah dan multi arah dapat berjalan dengan baik diperlukannya penyuluhan kelompok secara rutin dan teratur antara penyuluh dengan kelompok tani yang ada hingga dalam proses penyuluhan secara kelompok dapat berjalan secara efektif tanpa menunggu bantuan dari pemerintah saja. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan mengikuti penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bertani lewat pembelajaran yang diberikan oleh penyuluh pertanian, sebelumnya petani hanya menggunakan alat pertanian tradisional tetapi setelah mengikuti kegiatan penyuluhan petani sudah dapat mengetahui dan menggunakan alat mesin pertanian modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian ini mengenai “Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Keterampilan Petani di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan” dengan adanya pola komunikasi dua arah dan multi arah yang terstruktur dan pertemuan penyuluhan pertanian kelompok maupun individu yang berkelanjutan oleh penyuluh kepada petani dapat membuat petani lebih mudah memahami dengan baik dalam hal pertanian tentang penggunaan alat mesin pertanian. Komunikasi dua arah ini terjadi saat penyuluhan secara individu yang diberikan oleh penyuluh kepada petani yang memerlukan penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyuluhan secara individu kepada petani yang membutuhkan penyuluhan. Kemudian,

komunikasi multi arah terjadi pada saat adanya pertemuan penyuluh dengan kelompok tani yang ada di Desa Kanonang II. Dengan adanya pertemuan penyuluhan kelompok tani dengan petani akan ada informasi-informasi yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada petani dan akan terjadi proses pertukaran pikiran dalam bentuk forum diskusi. Dengan adanya pola komunikasi dua arah dan multi arah ini dalam proses penyuluhan pertanian antara penyuluh dengan petani dan pertemuan kelompok yang berkelanjutan maka petani akan dapat memahami penggunaan alat mesin pertanian dengan baik dan bermanfaat dalam proses pertanian yang dilakukan oleh para petani. Di dalam pertemuan penyuluhan individu maupun kelompok penyuluh memberi ilmu bagi petani tentang bagaimana cara penggunaan alat mesin pertanian lebih khususnya kepada petani yang baru saja berusaha tani yang masih belum menguasai alat mesin pertanian yang ada di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan, penyuluh mengajarkan petani bagaimana menggunakan alat mesin pertanian dalam pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman dalam mengatasi hama dan penyakit tumbuhan dengan penyemprotan ke tanaman, kemudian masa panen dan pasca panen dalam pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Mula Mulyana. (2021). Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung di Kabupaten Sumbawa. Vol 03 No 1.
- Aida Vitayala Syafri Hubies. Penyuluhan Pembangunan Indonesia : Menyongsong Abad. Volume 12 (2003 : 3). Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2010)
- Dwi Sadono, 2009. Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 07, No. 2, Juli 2009.
- Giovana Anastasya, Muhammad Massyat, Muhammad Syaeba. (2021). Penyebaran Informasi Pertanian di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa Kecamatan Mamasa. Vol 3 No 2.
- Kamaruzzaman. 2016. Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Jurnal Simbolika/Volume 2/Nomor 2/Okttober2016.
- Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya, Pusat penyuluhan Pertanian Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Pertanian 1999
- Lexy Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Onong Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : Erlangga
- Pipit Eko Priyono, 2022. *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. www.guepedia.com.
- Pertanian, D. (2009). Dasar - Dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluhan Pertanian.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratna. (2001). Penyuluhan Pertanian. Gramedia.
- Widjaja, H.A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta; Rineka Cipta.
- Yopy Imenuel Ismael, S.TT, MM. : *Penyuluhan Pertanian Era Kreatif*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.